

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan zaman yang sangat pesat ini sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam membangun bangsa. Tanpa adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya alam yang berlimpah dan kecanggihan teknologi tidak akan mempunyai nilai kontribusi yang bernilai tambah. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas dalam suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada kualitas sumber daya manusianya. Untuk mengatasi hal tersebut maka salah satunya dengan melalui penekanan pada pentingnya akan adanya pendidikan. Artinya pendidikan merupakan kontribusi yang sangat berharga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalam suatu bangsa.

Pendidikan ialah suatu kegiatan usaha sadar dan direncanakan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk menuju proses kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat ditempuh dengan melalui proses belajar mengajar. Dengan adanya belajar dapat merubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Dengan adanya belajar dapat merubah proses tingkah laku seseorang dimana yang belum mengerti menjadi mengerti

Proses tingkah laku belajar tersebut dapat terjadi sebab adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, seseorang dengan orang lainnya. Proses belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Proses belajar tidak hanya dilakukan dalam proses formal saja namun juga dapat dilakukan di luar kegiatan formal seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, les bimbil dan lain-lain. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah melalui proses belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku yang ada pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan

oleh faktor-faktor misalnya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap dari seorang tersebut.

Menurut Achmad Sanusi (2014: 174) salah satu faktor yang dapat melibatkan keberhasilan akan adanya pembelajaran adalah perasaan, keyakinan dan motif pribadi dalam prosesnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:1) mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern bisa berupa guru sebagai penuntun di dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, lingkungan, kebijakan dalam penilaian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor intern yang dapat mempengaruhi pembelajaran antara lain, perhatian siswa, minat dan motivasi siswa didalam pembelajaran, konsentrasi siswa, rasa percaya diri siswa, siswa yang rajin belajar, dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya.

Untuk dapat mencapai keberhasilan pada proses belajar, maka dari itu guru SD terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik perkembangan anak dan mempertimbangkan bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan usia anak SD baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa pada anak usia sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan usia 7 sampai 11 yang dimana pada usia ini anak sudah dapat bernalar secara logis untuk sesuatu yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Maka dari itu untuk mengkonkretkan sebuah materi pelajaran maka guru menggunakan bantuan media pembelajaran sebagai alat penyalur pesan.

Namun pada kenyataannya 70% yang terjadi dilapangan guru di sekolah dasar hanya mengajar dengan metode ceramah, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi terasa bosan karena tidak mengaktifkan siswa. selain itu pula guru hanya menggunakan media pembelajaran yang hanya itu-itulah saja. Dengan pembelajaran yang membosankan dan media yang monoton dapat menjadikan siswa untuk menurunkan minat,

perhatian dan semangat siswa di dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa pun ikut turun.

Untuk membantu siswa agar mencapai kompetensi dalam sebuah pelajaran, guru harus meningkatkan minat perhatian serta motivasi siswa dengan cara melakukan pengajaran yang menyenangkan. Pengajaran yang menyenangkan antara lain pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa, pengajaran yang dibantu dengan berbagai model pembelajaran yang baru, media pembelajaran yang menarik minat siswa serta pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dan lain sebagainya.

Dengan semakin berkembangnya teknologi pada era 4.0 atau era modern ini membuat pendidikan semakin maju, dan proses belajar juga dapat menjadi semakin mudah. Tidak hanya memudahkan dalam proses belajar namun juga memudahkan guru untuk mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran semakin memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pengajaran. Selain memudahkan guru untuk menyampaikan pesan juga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu juga dapat memberikan sedikit pengalaman siswa karena selain mendengarkan penjelasan dari guru siswa juga melihat secara langsung bahkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Degeng (1998:57) pada daya tarik suatu mata pelajaran ditentukan oleh adanya dua hal; yaitu (1) pada mata pelajaran itu sendiri; dan (2) metode yang digunakan guru dalam membelajarkan mata pelajaran itu sendiri. Dengan adanya media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran, siswa menjadi berpengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Selain itu juga membuat siswa menjadi mengingat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat diperlukan untuk menghubungkan pengalaman yang telah siswa peroleh dengan konsep yang akan dipelajari dan terdapat sedikit gambaran yang lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa di dalam pembelajaran. Menurut Suyitno (2012:48) motivasi adalah sumber penggerak dari dalam diri siswa sehingga dapat

meningkatkan semangat siswa di dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat siswa dapat terdorong untuk melakukan usaha dan meningkatkan prestasi dalam belajar disekolah karena dengan adanya motivasi tersebut dapat membuat siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dan penuh semangat.

Salah satu media pembelajaran yang dipandang menarik oleh kebanyakan siswa yakni media kartu bergambar. Penggunaan media pembelajaran katu bergambar dalam pembelajaran IPA Organ Pencernaan Manusia dan hewan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menarik perhatian dan minat siswa karena dalam media tersebut terdapat banyak gambar dan warna-warna yang lucu yang banyak digemari oleh anak-anak terutama anak usia sekolah dasar dan TK.

Penggunaan media pembelajaran kartu bergambar merupakan sebagai alat bantu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Saptono (2003) mengemukakan pendapat bahwa kartu adalah kertas tebal yang berisi gambar-gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran IPA dan membantu pemahaman siswa tentang konsep tertentu. Guru dalam pengelolaan kelas juga akan lebih mudah, selain menekankan hasil individu siswa juga diarahkan untuk belajar secara berkelompok

Media kartu bergambar termasuk dalam media visual yang dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Sadirman (2007) menyatakan bahwa media pendidikan merupakan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan informasi atau pesan dalam proses komunikasi belajar mengajar. Sedangkan menurut Wasilah (2012) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar sangat baik untuk membangkitkan semangat belajar siswa, melatih kepekaan siswa terhadap suatu objek dan merangsang daya imajinasi sehingga mudah mengenali objek-objek yang ada disekitarnya.

Dengan media kartu bergambar diharapkan siswa mengenali objek yang dimaksud dalam pembelajaran, setelah mengenali dan memahami pesan pembelajaran siswa mampu mengingat pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin membuat media kartu

organ gambar organ pencernaan supaya untuk merangsang daya imajinasi siswa terhadap suatu materi pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa. sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran kaogancer yang berbantu model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk memperjelas isi pembahasan dan menjadi terarah pada skripsi peneliti membuat batasan masalah pada hasil belajar kelas V SDN Ketabang Seruni Surabaya

1. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran kaogancer berbantu model pembelajaran *Kooperatif* tipe *STAD* di SDN Ketabang Seruni Surabaya.
2. Hasil belajar IPA siswa
3. Materi Organ Pencernaan manusia.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketabang Seruni Surabaya.
5. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V tahun ajaran 2019-2020 semester 1, menggunakan pedoman tema 3 sub tema 2 pb 5

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada batasan masalah di atas, maka rumusan pada penelitian ini yaitu:

Adakah pengaruh Media pembelajaran kaogancer berbantu model *cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa materi organ pencernaan manusia tema 3 subtema 2 pembelajaran 5 kelas V SDN Ketabang Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran kaogancer berbantu model *cooperative* tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa materi organ pencernaan manusia tema 3 subtema 2 pembelajaran 5 kelas V SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat menggambarkan keilmuan dan pengetahuan dalam media pembelajaran dan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan pengetahuan siswa dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Penulis melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis karena dapat memberi pengalaman, pengetahuan sekaligus masukan untuk peneliti bahwa media pembelajaran kartu organ pencernaan yang berbantu dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa materi organ pencernaan manusia kelas V SDN Ketabang Seruni Surabaya.

b. Bagi guru

- 1). Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit informasi tentang cara mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan media dan model pembelajaran.
- 2). Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi adanya pengaruh media pembelajaran kartu organ yang berbantu model pembelajaran *Kooperatif* tipe *STAD* terhadap hasil belajar materi organ pencernaan manusia Siswa Kelas V SDN Ketabang Seruni Surabaya

c. Bagi siswa.

1. Untuk meningkatkan kemampuan dan potensi siswa dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi organ pencernaan manusia.
2. Dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan referensi dan sedikit pengetahuan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.